

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, dimana model pembelajaran itu sendiri merupakan sebuah strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Bruce Joyce dan Weil dalam Darmawan (2018, hlm. 12) model pembelajaran adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan dalam pembelajaran dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau yang lain agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik”.

Model pembelajaran menurut Amri dalam Asiah (2018, hlm. 10) adalah “sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan perkembangan pada diri siswa”.

Menurut Sofan Amri dalam Nurdyansah (2013, hlm. 19) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah strategi mengajar secara umum agar terciptanya suatu pembelajaran yang baik sehingga dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab, penemuan terbimbing dan sebagainya, sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Setiani (2015, hlm. 150) “model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas”.

Dari uraian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah strategi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana model pembelajaran diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, sesuai dengan tahap-tahapnya yang akan membimbing siswa

untuk menguasai materi pembelajaran, dimana memiliki beberapa macam model pembelajar yang dikemukakan oleh para ahli.

2. Pertimbangan dalam Memilih Model Pembelajaran

Adapun beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Setiani (2015, hlm. 151-152) model pembelajaran dititikberatkan dalam pembelajaran (apakah *outcome*, *content*, atau *process*) diantaranya:

1) Hasil (*Outcome*)

Apabila guru memutuskan untuk mengarahkan pada hasil pembelajaran, maka guru tersebut perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil aktif dari pembelajaran;
- b. Jenis pengetahuan dan motivasi seperti apa yang diharapkan guru dari peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran;
- c. Jenis keterampilan seperti apa yang diharapkan guru dapat dipraktikkan oleh peserta didik;
- d. Sikap dan nilai-nilai apa saja yang perlu dan seharusnya dimiliki oleh peserta didik;
- e. Mengapa guru mengharuskan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut;
- f. Pengetahuan sikap dan keterampilan apa yang diperlukan oleh peserta didik sehingga guru akan lebih mudah untuk memberikannya;
- g. Bagaimana cara agar guru mengetahui bahwa peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan harapan guru tersebut.

2) Isi /Materi (*Content*)

Apabila guru memutuskan untuk menitikberatkan proses pembelajaran pada *content* pembelajaran, maka guru perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apa saja materi inti yang perlu dipahami peserta didik untuk mendukung hasil belajar yang diharapkan;
- b. Apa yang menjadi sumber-sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung materi pembelajaran;
- c. Kemampuan berpikir peserta didik seperti apa yang perlu dinilai dan bagaimana caranya guru melakukan penilaian tersebut. Mengapa hal tersebut penting untuk dilakukan;
- d. Kekeliruan pemahaman dan konsepsi seperti apa yang umumnya terjadi dalam penyampaian materi yang dilakukan;
- e. Bagaimana guru dapat meminimalisasi atau mengurangi kekeliruan pemahaman dan konsepsi kepada peserta didik.

3) Proses (*Process*)

Apabila guru memutuskan untuk menitikberatkan pada proses pembelajaran, maka guru perlu merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. pembelajaran yang menjadi penekanan Strategi apa yang diperlukan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dilakukan;
- b. Bagaimana peserta didik dapat mempertimbangkan keterampilan-keterampilan;
- c. Bagaimana peserta didik dapat mengembangkan sikap dan nilai yang diperlukan;
- d. Bagaimana struktur pengorganisasian kelas yang harus dikembangkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif;
- e. Apa saja jenis atau bentuk strategi jika dikaitkan dengan jenis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan;
- f. Bagaimana merancang dan mengorganisasikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah mempelajarinya;
- g. Apakah peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mendukung strategi pembelajaran yang dikembangkannya;

- h. Seberapa banyak waktu, ruang serta sumber belajar guru dalam mendukung strategi pembelajaran yang digunakan;
- i. Apakah strategi pemotivasian dapat dikembangkan untuk mempercepat tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik;
- j. Bagaimana caranya untuk mengetahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung optimal dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Selain yang dijelaskan oleh Setiani, pertimbangan dalam memilih model pembelajaran juga dikemukakan oleh Rusman. Rusman dalam Laelasari (2012, hlm. 3) mengemukakan empat unsur yang menjadi dasar-dasar pertimbangan seorang guru dalam memilih model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai dapat di pertimbangkan.
- b. Mempertimbangkan suatu bahan atau materi yang berhubungan.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis, misalnya keefektifan model.

Sedangkan menurut Asyafah (2015, hlm. 25) pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yaitu:

- a. Karakteristik tujuan (kompetensi) yang ditetapkan.
- b. Indikator Pencapaian Kompetensi/ IPK yang dikembangkan.
- c. Tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi.
- d. Kemampuan dosen/guru dalam menggunakan model pembelajaran yang dipilih.
- e. Karakteristik dan modalitas peserta didik.
- f. Lingkungan belajar dan sarana pendukung belajar lainnya.
- g. Kesesuaian dengan pendekatan, metoda, strategi, dan teknik yang digunakan.
- h. Tuntutan dimensi tertentu, misalnya untuk menyingkap sesuatu konsep.
- i. Jenis penilaian hasil belajar yang akan digunakan.

3. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan mengajar yang cocok digunakan untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Menurut Rusman (2016, hlm. 209) terdapat beberapa macam model pembelajaran diantaranya:

1) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran ini merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam matapelajaran IPA, IPS, Matematika dan sebagainya karena model pembelajaran yang mudah di terapkan.

2) Model pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran ini menggunakan pola cara bekerja dengan sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama, berdiskusi dengan siswa lain untuk mendapatkan tujuan bersama.

3) Model pembelajaran *Make a Match*

Merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu dimana siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, untuk menemukan jawaban yang tepat.

4) Model SAVI (Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual)

Dave Meier menyajikan suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI dimana yang artinya Somatic artinya belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual artinya belajar mengamati dan menggambarkan. Intelektual artinya belajar dengan mengamati dan menggambarkan.

5) Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Model pembelajaran ini secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif dengan kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 3-4 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan satu materi yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.

4. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Menurut Sumarmi dalam Wijayanti (2012, hlm. 123) model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan inkuiri kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di kelas.

Menurut Sumarmi dalam Taher (2019, hlm. 457) aktivitas model *group investigation* mulai dari kegiatan membentuk kelompok dan menentukan topik, membuat rencana kelompok, pelaksanaan investigasi, menganalisis hasil dan menyiapkan laporan hingga menyajikan laporan.

Sujatna dalam Yulitha (2017, hlm. 10) menyatakan bahwa *Group Investigation* (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang di dalamnya harus melibatkan kelompok-kelompok kecil yang terbentuk dari beberapa peserta didik yang mana peserta didik bekerja menggunakan perencanaan, diskusi bersama untuk di tampilkan/di presentasikan pada peserta didik yang lain sesuai dengan materi yang telah dibagi-bagi sebelumnya.

Dari pemaparan di atas, *Group Investigation* merupakan model pembelajaran ini bekerja dengan siswa yang membuat kelompok-kelompok kecil di dalamnya yang mengharuskan siswa untuk melakukan diskusi yang akan dijelaskan/dipresentasikan kepada teman-teman untuk memberikan materi dari hasil diskusi.

1) Tahap-tahap Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, diperlukan tahap-tahap, tujuannya agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Slavin dalam Yulitha (2017, hlm. 11) menyatakan bahwa terdapat tahap-tahap model pembelajaran, diantaranya:

- a. Tahap mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok
Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.
- b. Tahap merencanakan tugas.
Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai dalam menyelesaikan masalah.

- c. Tahap membuat penyelidikan.
Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.
- d. Tahap mempersiapkan tugas akhir.
setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.
- e. Tahap mempresentasikan tugas akhir.
Siswa mempresentasikan hasil kerja diskusi bersama dengan kelompok. Kelompok lain tetap mengikuti.
- f. Tahap evaluasi.
Soal ulangan atau tes mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan oleh peserta didik.

2) Kelebihan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sebuah model pembelajaran selalu terdapat kelebihan maupun kekurangannya. Kelebihan dari model pembelajaran *Group Investigation*. Menurut Setiawan dalam Taruna (2017, hlm. 14) kelebihan dari model pembelajaran *Group Investigation* yaitu:

- a. Meningkatkan belajar bekerja sama dalam kelompok karena adanya pembagian kerja antar siswa dalam kelompok;
- b. Rasa percaya diri siswa dapat lebih meningkat;
- c. Siswa lebih bisa merespon dan menghargai pendapat orang lain;
- d. Dapat menciptakan siswa yang lebih bertanggung jawab dalam belajar;
- e. Siswa bisa berkomunikasi dengan baik secara sistematis dengan kawan maupun dengan guru/pendidik;
- f. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menguji ide dalam pemahamannya sendiri dan menerima pendapat dari orang lain;
- g. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata;
- h. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.

Selain kelebihan yang dipaparkan di atas, menurut Kurniasih dalam Anggraeni (2017, hlm. 16) kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut;

- a. Model pembelajaran GI menimbulkan hasil yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.
- b. Menciptakan pengaruh yang positif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi atau dorongan belajar siswa.
- c. Menciptakan suasana saling bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi sesama siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- d. Model GI juga dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat siswa, serta siswa dapat belajar untuk menerima pendapat orang lain.
- e. Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar dari tahap pertama sampai tahap akhir.

Menurut Isjoni dalam Widayati (2012, hlm. 12) kelebihan pada model pembelajaran *Group Investigation* yaitu:

- a. Model GI dapat meningkatkan cara berpikir siswa agar lebih kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan tingkat pemikiran siswa secara sadar, agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran.
- b. Meningkatkan tingkat emosional siswa, untuk lebih rasional dalam pemahaman mengenai materi, sehingga siswa dapat memahami materi dengan gaya dan bahasanya sendiri.
- c. Guna meningkatkan suatu pencapaian siswa dalam memecahkan suatu masalah, dan memahami komponen emosional dan irasional.

Dari pemaparan di atas, merupakan kelebihan yang tertera pada model pembelajaran GI, salah satunya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tak hanya itu saja, siswa bisa belajar untuk mengasah pemikirannya dalam mengemukakan pendapat. Dalam kelebihan pasti ada kekurangan yang akan dibahas di bawah ini.

3) Kekurangan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Setelah kelebihan pasti terdapat kekurangan yang ada pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI), seperti halnya yang dijelaskan Setiawan dalam Taruna (2017, hlm. 14) yaitu:

- a. Sulitnya memberikan penilaian secara personal bagi guru kerana sifat model pembelajaran yang menggunakan kelompok di dalamnya, mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang panjang.

Selain menurut Setiawan dalam memaparkan kekurangan yang terdapat pada model pembelajaran *Group Investigation* (GI) menurut Kurniasih dalam Anggraeni (2017, hlm. 16) kekurangan model pembelajaran GI, yaitu:

- a. Model pembelajaran GI merupakan model pembelajaran yang kompleks dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Model ini membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya.

Menurut Asma dalam Hidayatul (2014, hlm. 30) kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran GI yaitu:

- a. Ada beberapa aspek pada kurikulum yang membuat model GI sulit untuk di terapkan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Beberapa subtopik yang dipilih siswa terkadang menjadikan pusat bagi siswa untuk hanya memahami materi tertentu saja, sehingga siswa hanya memahami apa yang siswa bahas.

Dalam hal apapun terdapat kelemahannya sendiri-sendiri, sama halnya dengan model pembelajaran GI yang memiliki kelimahan, salah satunya sulitnya bagi guru untuk menilai secara personal, tapi jika sudah di praktikan menggunakan model pembelajaran GI ini, guru bisa saja menilai siswa secara personal dengan pemahaman yang di sajikan oleh siswa.

5. Motivasi Belajar

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran dibutuhkannya sebuah motivasi yang berguna untuk mendorong kegiatan siswa dalam belajar, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Mc Donald dalam Anggraeni (2019, hlm. 9) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”

Uno dalam Taruna (2017, hlm 15) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari faktor internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, untuk menciptakan sebuah dorongan sehingga siswa mau melakukan kegiatan dengan sesuai dengan keinginannya yang timbul dalam diri.

Munurut Sardiman dalam Taruna (2017, hlm 16) motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat berfungsi sebagai daya gerak yang timbul pada diri siswa. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Dari pemaparan teori di atas bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri, sehingga dapat memunculkannya perubahan dari dalam diri untuk melakukan hal yang diinginkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dapat semangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1) Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan perubahan. Menurut Hanafiah & Cucu dalam Taruna (2017, hlm 16) fungsi motivasi adalah sebagai berikut, diantaranya:

- a. Pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b. Mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c. Memberikan arah terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Membangun sistem pembelajaran yang lebih bermakna.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Sari (2016, hlm, 37) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu hal, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu motivasi dapat mengarahkan kegiatan agar sesuai dengan tujuannya sesuai dengan arah.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana yang seharusnya dilakukan untuk tujuannya masing masing, apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Hamalik dalam Satriawan (2016, hlm. 26) mengatakan bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan/tindakan. Perbuatan/tindakan tidak akan timbul jika tidak terdapat motivasi
- b. Sebagai pengaruh, artinya perbuatan yang dilakukan siswa mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai.
- c. Sebagai penggerak, yang artinya sebagai penggerak bagi siswa untuk melakukannya sebuah kegiatan. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan lambatnya suatu pekerjaan.

Dari pemaparan di atas, menjelaskan beberapa fungsi dari motivasi, dimana motivasi berfungsi sebagai sebuah pendorong untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Seseorang bisa melakukan suatu perbuatan dengan didasari dengan adanya motivasi pada dirinya.

2) Indikator Motivasi

Untuk mengukur motivasi belajar, diperlukan indikator motivasi belajar, sehingga motivasi dapat diukur. Sudjana dalam Taruna (2017, hlm. 17) mengemukakan indikator motivasi belajar adalah:

- a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran;
- b. Semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya;
- c. Tanggung jawab pada siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya;
- d. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru;
- e. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Selain pemaparan indikator seperti di atas, indikator motivasi dikemukakan juga oleh B. Uno dalam Yulitha (2017, hlm. 14) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil;

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar;
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- d. Adanya penghargaan dalam belajar;
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sardiman dalam Satriawan (2016, hlm. 27) mengatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu
- e. Cepat bosan dengan tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Lebih senang bekerja mandiri
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam penelitian ini ciri-ciri motivasi yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian untuk mengukur motivasi belajar adalah:

- a. Tekun dalam mengerjakan tugas
- b. Siswa ulet dalam mengalami kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Dapat bekerja sama dengan kelompok dengan baik

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli di atas, motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari diri siswa, baik internal maupun eksternal, dimana motivasi juga memiliki fungsi dan indikatornya, yang bertujuan untuk mengetahui bahwa siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Ika Yulitha (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016”.	Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya perbedaan antara subjek dan objek penelitian	Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya persamaan antara Variabel X dan Variabel Y
Eli Apriana (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) Terhadap Motivasi Belajar	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: ada pengaruh yang terdapat pada motivasi belajar siswa dalam materi bakteri di kelas X di	Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya perbedaan	Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya persamaan antara Variabel X dan Variabel Y

	Siswa Pada Materi Bakteri di Kelas X SMA Negeri 5 Palembang	Kelas X SMA Negeri 5 Palembang	antara subjek dan objek penelitian, serta mata pelajaran, yang mana pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA	
Candiyana Tirasia (2016)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2014/2015	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 2 Ngaglik Tahun Ajaran 2014/2015.	Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya perbedaan antara subjek dan objek.	Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya persamaan antara Variabel X dan Variabel Y
Arfandi Ardi (2017)	Penggunaan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: ada pengaruh yang terdapat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan	Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya	Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya persamaan antara Variabel X dan Variabel Y

	(GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn pada Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Mare. Kab Bone	dengan model pembelajaran koopertaif tipe <i>group investigation</i> pada mata pelajaran PKn di Kelas X.1 SMA Negeri 1 Mare Kab. Bone.	perbedaan antara subjek dan objek, dan perbedaan pada mata pelajaran yang mana penelitian ini menggunakan mata pelajaran PKn	
Robian Taruna (2017)	Pengaruh Model Pembelajaran Koopertif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Ada Pengaruh Positif yang Signifikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Liwa Lampung Barat Tahun Ajaran 2015/2016	Terdapat perbedaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya perbedaan antara subjek dan objek, perbedaan pada mata pelajaran yang mana penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS	Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya persamaan antara Variabel X dan Variabel Y
Ane Anggraeni (2019)	Pengaruh Model Pembelajaran Group	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: Berdasarkan hasil	Terdapat perbedaan pada penelitian	Terdapat persamaan pada penelitian tersebut yaitu, adanya persamaan antara Variabel X dan Variabel Y

	Investigation (GI) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Jamur (Studi Eksperimen di Kelas X IPA SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)	penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik, pada materi jamur di kelas X IPA SMA Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.	tersebut yaitu, adanya perbedaan antara subjek dan objek, perbedaan pada mata pelajaran yang mana penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPA	
--	--	---	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting tetapi hasil belajar juga dipengaruhi dari motivasi belajar siswa, siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan jika dalam dirinya terdapat dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memahami materi ajar.

Keinginan siswa untuk belajar dapat timbul dalam diri siswa atau *intern* dan *ekstern* atau di luar siswa itu sendiri, berikut merupakan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, menurut Widiasworo (2016, hlm. 29-37) diantaranya:

1) Faktor Intern

Faktor intern dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar. Terkadang dalam satu kelas kita temui peserta didik yang mempunyai kemauan keras dan minat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran, tidak jarang juga peserta didik yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran. Faktor intern, bisa terjadi dari beberapa hal seperti:

1. Sifat, Kebiasaan dan Kecerdasan

Peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata atas atau tinggi, biasanya memiliki motivasi belajar yang tinggi juga. Sebaliknya, peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata bawah atau bahkan rendah, biasanya mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar.

Kecerdasan dalam hal ini meliputi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Meskipun dalam hal ini, banyak orang masih beranggapan bahwa kecerdasan intelektuallah yang menjadi ukuran seseorang dikatakan cerdas atau tidak secara keseluruhan.

2. Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan dan penampilan, kondisi ini dapat berpengaruh pada psikologis peserta didik.

Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri tinggi biasanya akan selalu antusias dalam mengikuti kegiatan apapun karena selalu antusias dalam mengikuti kegiatan apapun, sebaliknya peserta didik yang merasa kurang dalam percaya dirinya akan merasa minder dan malu untuk berbuat sesuatu.

2) Faktor Ekstern

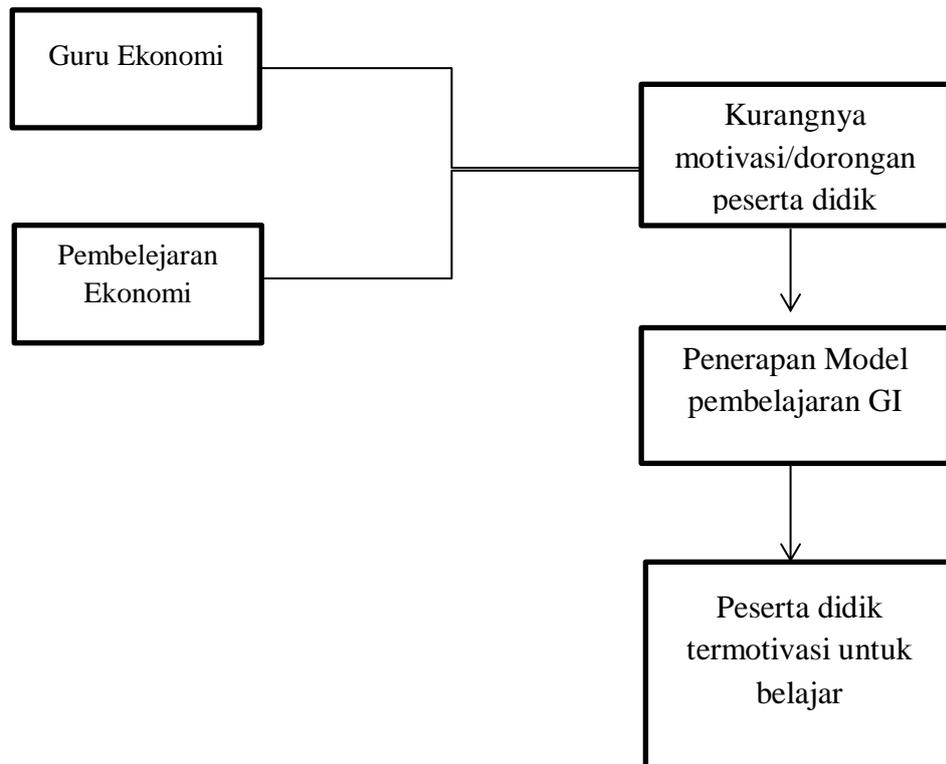
Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, biasanya lingkungan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa di

sekolah. Dibawah ini merupakan hal yang dapat mempengaruhi hal dari luar siswa, diantaranya:

1. Guru
Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu.
2. Lingkungan belajar
Lingkungan belajar yang kondusif akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar, namun sebaliknya lingkungan belajar yang tidak kondusif akan menimbulkan rasa malas untuk belajar.
3. Sarana dan prasarana
Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik akan merasa senang dan lebih mudah mempelajari materi pembelajaran karena berbagai sarana dan prasarana yang mendukung setiap kegiatan pembelajaran teresedia dengan baik.

Dari uraian di atas menyatakan kedua faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar siswa akan muncul dari faktor intern dan ekstern tersebut. Dari uraian di atas juga menyebutkan lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa, bagaimana disini guru harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok untuk siswa yang memiliki motivasi atau dorongan untuk belajar yang kurang, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Group Investigation (GI) ini bisa menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dimana siswa harus berperan aktif dalam kegiatan belajar, secara tidak langsung model pembelajaran ini mengharuskan siswa mau tidak mau harus menjalankannya, karena model pembelajaran GI ini siswa yang berperan menjadi pematery, dimana siswa harus menjelaskan materi yang sudah di bagi-bagi sebelumnya, sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan keterangan tersebut, terdapat kerangka yang akan membantu dalam pelaksanaan penelitian.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dalam penelitian ini hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Pengaruh Antara Variabel X dan Variabel Y

Keterangan:

Variabel X = *Group Investigation (GI)*

Variabel Y = Motivasi Belajar

➔ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Arikunto dalam Kartika (2017, hlm 27) mengatakan bahwa asumsi disebut juga anggapan dasar, yaitu merupakan titik pemikiran yang sebenarnya sehingga dapat diterima oleh penyelidik. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi dan tujuan yang memberikan hakikat dan arahan argumen di atas.

- a. Pada asumsi ini model pembelajaran *Group Investigation* (GI) sudah di terapkan di SMA Negeri 1 Rancaekek
- b. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswapun dapat meningkat.

2. Hipotesis

Menurut Darmadi dalam Haeruddin (2014, hlm. 43) hipotesis sebuah hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang menyatakan suatu hubungan, yang diharapkan peneliti untuk membuktikannya melalui pengumpulan dan analisis data, yang dapat dibuktikan kebenarannya.

- a. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Minat
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Lintas Minat

